

PENGARUH METODE CBL (*CASE BASED LEARNING*) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MAHASISWA MEMBUAT ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK

Nila Yuliana
Universitas Samawa
Sumbawa/Indonesia
nilayuliana066@gmail.com

ABSTRAK

Asuhan keperawatan merupakan tugas pokok yang harus dilakukan perawat dalam melakukan perawatan pasien. Pentingnya pemahaman dengan menggunakan metode pembelajaran CBL (*case based learning*) dalam membuat asuhan keperawatan perlu dilakukan sejak mahasiswa menempuh pendidikan keperawatan untuk menjadi perawat yang professional. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode CBL terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam membuat asuhan keperawatan gerontik. Metode penelitian menggunakan desain/rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan praeksperimental (*one group pre test -post test*). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 19 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif dan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode CBL dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam pembuatan asuhan keperawatan ($p=0,000$). Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil ($p=0,000$). Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah metode CBL dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam membuat asuhan keperawatan gerontik.

Kata kunci : CBL, Pengetahuan, Asuhan Keperawatan, Mahasiswa DIII keperawatan

PENDAHULUAN

Keperawatan adalah suatu pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan bersifat komprehensif terdiri dari bio, psiko, sosial dan spiritual yang ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik sehat maupun sakit berdasarkan ilmu dan kiat. Lansia baik sebagai individu maupun kelompok merupakan sasaran dari pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan dilaksanakan dengan pemberian asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan klien dan

lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan kemandirian dalam merawat dirinya. Asuhan keperawatan adalah suatu pendekatan untuk pemecahan masalah yang memungkinkan perawat untuk mengatur dan memberikan asuhan keperawatan. Standar asuhan yang tercantum dalam Standar Praktik Klinis Keperawatan terdiri dari lima fase asuhan keperawatan yaitu Pengkajian keperawatan, Diagnosa keperawatan, Perencanaan atau intervensi keperawatan, Implementasi keperawatan dan Evaluasi keperawatan.

Dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai metode ilmiah penyelesaian masalah keperawatan pada pasien untuk meningkatkan outcome pasien (Aziz, 2002). Ciri dokumentasi asuhan keperawatan yang baik adalah berdasarkan fakta, akurat, lengkap, ringkas, terorganisir, waktu yang tepat, dan bersifat mudah dibaca (Potter & Perry; 2009). Salah satu manfaat dari penerapan asuhan keperawatan yang baik adalah meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan dalam bidang keperawatan. Proses keperawatan dalam penyusunannya diperlukan latihan secara terus-menerus yang dimulai saat proses perkuliahan sampai diterapkan ke dalam dunia kerja. Proses perkuliahan yang dijalani oleh mahasiswa keperawatan khususnya DIII Keperawatan dalam pembuatan asuhan keperawatan menuntut mahasiswa untuk paham dalam penyusunannya (Yuliana, N, 2021). Berbagai macam metode dapat digunakan untuk membantu mahasiswa keperawatan dalam membuat asuhan keperawatan. Salah satu metode yang dianggap mampu untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa keperawatan dalam membuat asuhan keperawatan adalah metode CBL (*case based learning*). Metode CBL adalah metode pembelajaran dimana mahasiswa dimotivasi melalui self-directed learning dan mengembangkan ketrampilan analisis dan pemecahan masalah. (Gade & Chari, 2013).

Dari hasil observasi dan penilaian, mahasiswa dalam membuat asuhan keperawatan belum sesuai ketentuan asuhan keperawatan. Berdasarkan masalah ini maka perlu sedini mungkin institusi pendidikan mempersiapkan mahasiswa menguasai pengetahuan dalam membuat asuhan keperawatan yang benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan dalam membuat asuhan keperawatan gerontik menggunakan metode CBL (*case based learning*).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pra eksperimental dengan rancangan penelitian one group pretest-posttest design yaitu rancangan penelitian yang menggunakan satu kelompok subjek dengan cara melakukan pengukuran sebelum dan setelah perlakuan (Nursalam, 2013). Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa DIII Keperawatan yang berjumlah 19 orang dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa yang berada pada tingkat kedua, dan sedang mendapatkan mata kuliah keperawatan gerontik. Kriteria eksklusi yaitu responden membatalkan kesediaannya untuk ikut dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling yaitu total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2011) jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang berada pada tingkat II atau semester 4 yang berjumlah 19 orang. Karakteristik responden dapat dilihat pada **Tabel 1**. Berdasarkan Tabel 1, distribusi karakteristik mahasiswa berdasarkan usia dengan rerata usia 19.21, usia termuda adalah 19 tahun dan tertua 20 tahun. Karakteristik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan.

TABEL I

DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN (n = 19)

Karakteristik Responden	Rentang
Usia	
Min-Max	19-20
Mean	19.21
Jenis kelamin	
Laki-laki	4 (21.1 %)
Perempuan	15 (78.9 %)

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pengaruh Metode CBL Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa

Metode CBL yang diberikan yaitu dengan memberikan tugas pada mahasiswa untuk membuat asuhan keperawatan gerontik dengan mencari langsung pasien lansia yang mengalami gangguan kesehatan. Dalam Metode CBL ini, mahasiswa yang berjumlah 19 orang dibagi menjadi 3 kelompok di mana masing-masing kelompok terdiri dari 6 sampai 7 orang. Masing-masing kelompok bertugas untuk membuat asuhan keperawatan mulai dari pengkajian keperawatan, merumuskan diagnosa keperawatan, menentukan intervensi atau rencana keperawatan, melakukan implementasi keperawatan, dan melakukan evaluasi keperawatan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode CBL yang digunakan mahasiswa dalam pembuatan tugas asuhan keperawatan dapat meningkatkan pengetahuan dengan nilai $p = 0.000$. Perubahan pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat pada **Tabel 2**. Hasil peningkatan pengetahuan mahasiswa dengan penerapan metode CBL dalam membuat asuhan keperawatan ditunjukkan pada tabel 2 berikut :

TABEL 2
PENGARUH METODE CBL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MAHASISWA

Variabel penelitian	Pra Intervensi		Post intervensi		*p
	Min-Max	Mean $\pm$ SD	Min-Max	Mean $\pm$ SD	
Pengetahuan	60 - 79	68.89 $\pm$ 5.415	65 - 87	76.21 $\pm$ 6.730	0.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai antara pre tes dan post tes mengalami peningkatan pengetahuan. Penerapan metode CBL ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam membuat asuhan keperawatan dengan nilai p value $< 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode CBL yang digunakan pada mahasiswa berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam membuat asuhan keperawatan. Terjadinya peningkatan pengetahuan dengan penerapan metode CBL ini karena metode CBL menggunakan kasus nyata dimana sekelompok mahasiswa mencari langsung pasien lansia yang mengalami gangguan kesehatan pada berbagai sistem tubuh yaitu gangguan pada sistem musculoskeletal, sistem kardiovaskular, dan gangguan pada sistem endokrin. CBL dapat membantu mengembangkan pembelajaran yang efektif, membantu dalam mengembangkan minat memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif, membuat lebih mudah belajar dan juga memperkuat

pemahaman siswa (Giacalone, 2018). Indikator dalam pembelajaran CBL adalah, konsep dasar, pendefinisian masalah, pembelajaran mandiri, pertukaran pengetahuan, asesment. Dari beberapa indikator diatas dalam pelaksanaan pembelajaran dilapangan haruslah menekankan pada penyelesaian kasus-kasus faktual dan terbaru (Arianto dan Fauziah, 2020). CBL dapat melibatkan mahasiswa untuk aktif dan kreatif dalam diskusi terhadap kejadian kehidupan nyata (kontekstual) melalui penggunaan skenario atau studi kasus guna mengembangkan penalaran dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien (Wospakrik, dkk. 2020 ; Asfar, dkk. 2018).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa dalam membuat asuhan keperawatan gerontik meningkat setelah diterapkan metode CBL.

Saran

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengalami keterbatasan dalam jumlah responden dikarenakan hanya terdapat satu kelas sehingga populasi penelitian yang berjumlah 19 orang seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga penelitian dilakukan tidak hanya menggunakan kelompok intervensi tetapi juga dengan menggunakan kelompok kontrol.

Referensi

- Arianto, H. dan Fauziah, H.N. 2020. Students' Response to the Implementation of Case Based Learning (CBL) Based on HOTS in Junior High School. Integrative Science Education and Teaching Activity Journal. 1(1), hal. 45-49
- Asfar, A., Darmawati, A., dan Darmawan, D. 2018. The Effect of REACE (Relating, Exploring, Applying, Cooperating and Evaluating) Learning Model Toward the Understanding of Mathematics Concept. In Journal of Physics: Conference Series. 1028
- Aziz, Alimul. Pengantar Dokumentasi Proses Keperawatan. Jakarta: EGC. 2002.
- Gade, S., & Chari, S. (2013). Case-based Learning in endocrine physiology : an approach toward self-directed learning and the development of soft skills in medical students. *Advances in Physiology Education*, 37, 356-360

- Giacalone, D. 2018. Enhancing Student Learning with Case-Based Teaching and Audience Response Systems in an Interdisciplinary Food Science Course. *Higher Learning Research Communications*. 6(3), hal 1– 19.
- Nursalam, (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Potter, P. A., Perry, A. G. E., Hall, A. E., & Stockert, P. A. (2009). *Fundamentals of nursing*. Elsevier mosby.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Yuliana, N., Utami, S., & Astuti, L. W. (2021). Pengaruh Metode Mentoring Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa D3 Keperawatan Dalam Pembuatan Tugas Asuhan Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Samawa*, 1(1), 1-5.
- Wospakrik, F., Sundari, S., dan Musharyanti, L. 2020. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Case Based Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Journal Health of Studies*. 4(1), hal 30-37